



Peran Guru Sejarah Sebagai Profesi Yang Membentuk Peradaban Dan Sumber Daya Manusia Yang Maju

Dicky Fadlan Hafiz Pulukadang^{1*}, Moh. Imron Rosidi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: ¹Dickypulukadangdicky@gmail.com, ²mohimronrosidi@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji guru sejarah sebagai profesi yang akan membentuk peradaban dan sumber daya manusia yang maju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan dua pendekatan yaitu studi kasus dan studi literatur. Data ini saya dapat dari hasil observasi di sekolah menengah atas, beberapa buku maupun jurnal terbitan tahun 2000 hingga 2022 dan juga melihat beberapa berita di media online. Guru sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan peradaban dan pengembangan sumber daya manusia yang maju. Melalui pengajaran sejarah, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membentuk pemahaman kritis terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana guru sejarah berkontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran historis, kemampuan berpikir analitis, dan sikap toleran. Selain itu, artikel ini membahas tantangan yang dihadapi oleh guru sejarah di era globalisasi dan digitalisasi, serta strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan menekankan pentingnya profesi guru sejarah, artikel ini menyoroti peran strategis mereka dalam membentuk peradaban yang berkelanjutan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berwawasan luas untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Guru, Peradaban, Sejarah, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Guru, peradaban, dan sumber daya manusia merupakan tiga hal yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Ketiga konsep ini merupakan unsur pembentuk dalam terciptanya tatanan dunia yang maju dan modern. Menurut Arnold Toynbe yang merupakan seorang sejarawan terkenal asal Inggris, mengartikan peradaban adalah kebudayaan yang telah mencapai taraf perkembangan teknologi yang lebih tinggi yang berarti, suatu tatanan kebudayaan bisa dikatakan mencapai peradaban yang maju apabila teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan sudah hampir mencapai batas perputaran otak manusia. Sumber daya manusia adalah salah satu pilar yang penting dalam membangun peradaban manusia yang maju. Mempertahankan sumber daya manusia sangat penting karena diasumsikan ada kondisi tertentu yang menjadi pedoman dalam menyelesaikan kegiatan dan tugas. Kematangan sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perhitungan penyelesaian pekerjaan yang efektif dan efisien. Kematangan sumber daya manusia dapat menyebabkan inefisiensi pekerjaan dan penyelesaian yang efektif. Untuk membentuk dua hal di atas yaitu peradaban dan sumber daya manusia yang maju dibutuhkan salah satu ilmu pengetahuan yaitu ilmu sejarah. Selain ahli sejarah, guru sejarah merupakan profesi yang bisa membentuk dan mengajarkan betapa pentingnya ilmu sejarah untuk membentuk dua konsep poin di atas (Hasibuan Malayu, 2000).

Manusia merupakan alasan mengapa sebuah peradaban bisa maju. Sebagai konsep yang paling dibutuhkan untuk membentuk peradaban, manusia memiliki nilai dalam merancang, menentukan dan menjalankan sebuah tatanan. Hal ini dicapai untuk memenuhi kebutuhan organisasi pasca industri. (Taylor, 1991) sebagai proklamator ilmiah manajemen, memaksimalkan peran angkatan kerja dengan merespon fenomena revolusioner. Keberhasilan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia erat kaitannya dengan ilmu sejarah. Ilmu sejarah memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia. Pembelajaran dan perenungan dalam ilmu sejarah memberikan kesempatan bagi manusia untuk memajukan peradaban dan sumber daya manusia yang maju yaitu dengan mempelajari kejadian di masa lalu, Pengetahuan tentang asal usul, tradisi, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi sehingga membantu memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan kelompok (Ihsan Rahmat, 2018).

Banyak individu beranggapan kalau sejarah dan studi sejarah adalah dua orientasi yang sama. Pada hakikatnya pendidikan sejarah berbeda dengan penelitian sejarah. Tema pembelajaran sejarah adalah kajian tentang hakikat manusia generasi muda. Sedangkan sejarah yang merupakan ilmu mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Perbedaan juga dapat ditemukan pada aspek epistemologi masing-masing bidang keilmuan. Tujuan pembelajaran sejarah adalah mengembangkan penjelasan tentang peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu. Beberapa konsep objek dalam ilmu sejarah yang bisa menjadi faktor dalam membangun kualitas sumber daya manusia antara lain: (1) sejarah





politik. (2) sejarah ekonomi. (3) sejarah sosial. (4) sejarah budaya. (5) sejarah alam. Kelima konsep tersebut bisa menjadi faktor dalam membangun kualitas sumber daya manusia (Edy Suparjan, 2019).

Pembelajaran sejarah yang diajarkan disekolah oleh para guru selain untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, juga memiliki fungsi pragmatis sebagai pembentuk identitas dan eksistensi bangsa. Selain pengetahuan tentang fisik sejarah, pendidikan sejarah juga menyimpan pendidikan nilai untuk membangun karakter nasionalis kesejarahan (Edi Susrianto, 2012).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu metode penelitian yang diambil dengan cara menggunakan pertanyaan penelitian utama bagaimana atau mengapa dan pengumpulan data yang disertai dengan pengamatan dan pencatatan gejala keadaan atau perilaku objek sasaran yang terjadi di lapangan. Selain menggunakan studi kasus, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literasi yaitu fungsi yang berkaitan dengan prosedur mengumpulkan data pustaka dengan cara membaca, menulis, serta pengelolaan bukti bahan penelitian (Conny R. Semiawan, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peradaban dan Sumber Daya Manusia

Kata peradaban senantiasa tidak bisa lepas dari sumber daya manusia. dua hal ini merupakan faktor pendukung satu dengan yang lainnya. Menurut Yusuf Qardhawi yang merupakan seorang ulama Qatar mendefinisikan bahwa peradaban ini merupakan sekumpulan dari bentuk kemajuan yang terdapat pada masyarakat atau sejenisnya baik merupakan kemajuan material, ilmu pengetahuan, seni, sastra, ataupun sosial. Dari pengertian peradaban sudah erat kaitannya dengan sumber daya manusia karena arti dari sumber daya manusia adalah suatu individu yang memiliki kualitas baik kerangka berpikir maupun fisik yang membantu dalam menjalankan sebuah organisasi baik perkotaan maupun sebuah negara.

Peradaban bisa terbentuk karena adanya sekelompok manusia yang mendiami suatu tempat. Sekelompok manusia yang mendiami suatu tempat yang lama bisa membentuk suatu organisasi kebudayaan karena adanya kesamaan dalam bertingkah laku maupun berpikir yang membuat sumber daya manusia di tempat tersebut bisa dengan cepat maju karena dorongan dari dalam maupun luar organisasi. Dengan berkembangnya sumber daya manusia maka kebudayaan yang dulunya hanya sekelompok individu kini bisa dengan cepat berkembang membentuk sebuah peradaban (Inrevolzon, 2013).

Pengertian Guru Sejarah

Guru sejarah merupakan seorang yang memiliki profesi sebagai pendidik yang khusus mengajar dan memberi pemahaman tentang ilmu sejarah di jenjang pendidikan. Selain mengajarkan para siswa dalam memahami peristiwa, tokoh, dan periode penting dalam sejarah, guru sejarah juga berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berdaya saing dan unggul melalui pengajaran tentang keterampilan berpikir kritis, analisis, dan penafsiran terhadap sumber-sumber moral sejarah (Agus Susilo, Andriana Sofiarini, 2020).

Konsep Pembelajaran Ilmu Sejarah

Sejarah merupakan ilmu mengenai ruang dan waktu. Sejarah tidak hanya mempelajari masa lampau sebagai objek studinya, tetapi juga mempelajari sumber sejarah peninggalan di masa lampau. Beberapa topik materi mengenai pembelajaran sejarah di sekolah penuh dengan sarat keunikan hal tersebut karena sejarah memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya kelompok dan golongan serta ideologi masa lampau dari suatu kaum yang dimana hal ini sesuai dengan perkataan Sam Winnerbang menjelaskan bahwa cerita ini memperluas wawasan dan pemahaman kita tentang apa artinya menjadi manusia. konsep mempelajari sejarah sebagai sarat dengan nilai-nilai sosial budaya seperti kepahlawanan, pengorbanan, dan persatuan umat manusia. Dalam memahami konsep pembelajaran sejarah manusia harus memahami dulu apa arti realitas kehidupan. Karena dengan memahami arti realitas kehidupan yang sangat kompleks manusia tidak hanya terpaku pada kronologi tanggal peristiwa, tokoh dan nama tempat saja, tetapi ia juga memahami seluruh aspek penting yaitu struktur individu dan masyarakat yang terjadi pada masa lampau dan masih terus terlibat. Ada beberapa konsep ilmu dalam faktor pengajaran sejarah yang berperan penting yaitu psikologi sosial, budaya, ekonomi, sosiologi, antropologi dan geografi, yang dimana penjelasan dari beberapa konsep diatas masih dalam kerangka ilmu sejarah (Setiadi Sulaiman, 2012).

Tantangan Guru Sejarah Di Abad 21





Pendidikan sejarah di berbagai dunia menghadapi tantangan tersendiri di era globalisasi. Pendidikan sejarah yang diajarkan guru di abad 21 sangat kompleks karena menyangkut beberapa permasalahan yang telah terjadi mulai dari perang dunia pertama, bergesernya tatanan budaya dan sosial dari norma, dan integrasi teknologi. Ketiga hal diatas merupakan poin permasalahan dalam pengajaran sejarah. Era global memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu wajar karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia di abad 21, pekerjaan guru sejarah merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring dengan meningkatnya perubahan di wilayah pendidikan yang didorong oleh perubahan demografi, teknologi, globalisasi dan lingkungan. Sering kali krisis identitas dialami oleh beberapa siswa hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak pula budaya sosial dan sejarah negara lain masuk dan menjadi acuan bernegara bagi beberapa siswa. Beberapa sekolah di Indonesia menjadi contoh dalam betapa gilanya budaya sosial dan sejarah negara lain mempengaruhi karakter siswa. Maka dari itu tugas dari seorang guru sejarah adalah kembali menanamkan budaya sosial dan sejarah bangsa sendiri ke individu siswa agar identitas cinta tanah air tidak luntur (Agus Susilo, Sarkowi 2018).

Peran Guru Sejarah Dalam Membentuk Kepribadian Cinta Tanah Air

Guru sejarah mempunyai tugas merancang pembelajaran sejarah sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan internalisasi nilai-nilai yang diperlukan untuk materi-materi yang berbeda dan metode yang berbeda. Mata pelajaran sejarah mempunyai kepentingan strategis dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai serta membentuk karakter manusia Indonesia yang memiliki tingkat nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi. Jika kita tidak mengakui sejarah sebagai sumber aspirasi dan inspirasi, bentuk rasa nasionalisme dalam diri tidak akan terbentuk. Emosi bangsa, hikmah dan sejarah tidak akan terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui kemahiran kolektif bangsa yaitu pendidikan ilmu sejarah yang terkandung dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) yang memuat tentang wajibnya sekolah dasar ah atas mengajarkan ilmu pengetahuan sosial yang dimana didalam isinya sudah memuat ilmu pengetahuan sejarah (Amirudin, 2016).

Peran Guru Sejarah Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Unggul

Sumber daya manusia yang tinggi dan berdaya saing yang mampu menciptakan kualitas dalam menghadapi persaingan di masa depan. Guru sejarah memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai cara. Mereka mengajarkan dan membantu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam pelajaran sejarah. Selain itu, guru sejarah berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas budaya dan nasional yang berperan penting dalam membangun rasa cinta tanah air dan persatuan serta kebanggaan dalam bermasyarakat. Pelajaran Sejarah juga membantu dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir analitis dan kritis karena mereka diajarkan untuk menganalisis sumber, menilai bukti, dan memberikan berbagai pandangan. Kecermatan ini sangat berperan penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Guru sejarah juga menyiapkan generasi masa depan dengan memberikan pengetahuan tentang masa lampau dan juga mengajarkan mereka dalam memahami konteks masa kini dan membuat keputusan yang lebih matang di masa depan.

Pembelajaran sejarah memberikan dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan komunikasi siswa dengan cara pengajaran membaca, menulis dan berdiskusi. Hal ini sangat penting untuk siswa jika nantinya mereka sudah berada di dunia kerja. Siswa juga tidak hanya belajar tentang sejarah lokal dan budaya lokal tetapi juga global yang membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan peran mereka dalam menjadi warga global (Ahmad Tarmizi Hasibuan, Andi Prastowo, 2019).

Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Peradaban

Pendidikan Sejarah memiliki Peran penting dalam membangun peradaban yang maju. Pendidikan sejarah membantu individu dalam memahami karakter identitas dan warisan budaya baik nasional maupun global. Dengan memahami identitas budaya lokal dapat membantu mereka dalam membangun rasa kebanggaan dan kesadaran tentang asal usul mereka. Pengajaran moral yang diajarkan melalui pendidikan sejarah bisa membuat siswa memahami tentang perjuangan pahlawan sedangkan peristiwa-peristiwa kelam seperti perang membantu mengajarkan betapa pentingnya perdamaian dan toleransi. Dengan memahami sejarah membantu siswa dalam membangun kesadaran sosial budaya dan politik dengan memberikan wawasan mengenai perkembangan ilmu ekonomi, sistem politik dan sosial budaya yang dimana hal ini memberikan pemahaman konteks perubahan sosial politik serta ekonom serta yang terjadi serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya perubahan positif.

Ilmu pengetahuan sejarah juga berperan dalam menghindari pengulangan kesalahan di masa lampau. Dengan memahami penyebab serta akibat dari konflik kelam seperti perang dunia, membuat masyarakat dapat mencegah kesalahan yang sama di masa depan nanti dan bekerja dengan tujuan perdamaian masa depan. Inovasi kemajuan teknologi dari masa ke masa membuat pendidikan sejarah menjadi hal yang penting karena dengan mempelajari pendidikan sejarah manusia bisa menemukan inovasi dari berbagai macam ide penemuan di masa lalu dan akhirnya bisa mengubah peradaban ke arah yang lebih maju (Zazak Soraya, 2020).



KESIMPULAN

Guru sejarah memiliki peran khusus dan signifikan dalam membangun peradaban dan sumber daya manusia yang maju. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membantu siswa memahami konteks sejarah yang relevan dengan tantangan masa kini dan masa depan. Dengan mengajarkan sejarah, guru membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa, yang esensial untuk pengambilan keputusan yang bijaksana. Selain itu, melalui pengajaran sejarah, guru menanamkan nilai-nilai moral, etika dan kebangsaan yang memperkuat identitas dan integritas individu serta masyarakat. Dengan demikian, guru sejarah berkontribusi secara signifikan dalam membentuk individu yang berwawasan luas, berkarakter kuat, dan siap menghadapi dinamika global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Sebagai Penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus kepada Dosen sekaligus pembimbing saya Bapak Moh. Imron Rosidi yang telah membantu dalam menyusun artikel ini. Bimbingan, saran, dan dorongan yang berharga sangat membantu saya sepanjang Penelitian ini dan juga tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada universistas negeri gorontalo lebih khusus kepada jajaran Staf jurusan pendidikan sejarah yang telah ikut membantu memberikan beberapa referensi dalam penyusunan artikel ini. Akhir kalimat saya ucapkan terimakasih kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus susilo, Andriana sofiarini. (2020). *Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4 (2), 79-93.
- Agus Susilo, Sarkowi. (2018). *HISTORIA: Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi tantangan Arus Globalisasi. Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2 (1), 43-50.
- Ahmad Tarmizi Hasibuan, Andi Prastowo (2019). *MAGISTRA: Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia sd/mi, Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10 (1), 30-46.
- Amirudin. (2016). *Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa*. Makasar: Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Conny R, Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Edi Susrianto. (2012). *LENTERA: Peranan Pendidikan Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Ilmu-Imu Sejarah, Budaya, Dan Sosial*, 1 (5), 33-35.
- Edy Suparjan. (2019). *Pendidikan Sejarah untuk Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasibuan Malayu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan Rahmat. (2018). *Manajemen sumber Daya Manusia Islam: Sejarah, Nilai dan Bemturan Jurnal Imiah syi'ar*, 18 (1), 23-38.
- Inrevolzon. (2013). *TAMADDUN: Kebudayaan dan Peradaban, Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 13 (2), 5-6.
- Setiadi Sulaiman. (2012). *Pendekatan Konsep dalam Pembelajaran Sejarah, Jurnal Sejarah Lontar*, 9 (1), 9-11.
- Zazak Soraya. (2020). *Penguatan pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa, Southeast Asian Journal Islamic of Education Management*, 1 (1), 74-81.